

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kelua (MTsN 1 Kelua) adalah salah satu madrasah tsanawiyah yang ada di Kecamatan Kelua. Untuk lebih mengenal madrasah tersebut sebagai lokasi penelitian, penulis akan mengemukakan tentang sejarah dan kondisi MTsN 1 Kelua tersebut.

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 1 Kelua

MTsN 1 Kelua pada mulanya adalah sekolah yang berstatus swasta, yang didirikan pada tahun 1970. Pada tanggal 1 Mei 1979 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 tahun 1978, Madrasah Tsanawiyah Kelua resmi menjadi negeri, dengan nama MTsN 1 Kelua.

MTsN 1 Kelua terletak di Jalan Baco No. 65, Desa Pudak Setegal, Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan 71552. Luas areal madrasah ini 6711 m². Luas bangunannya 1.687 m². Luas halaman/taman 1703 m². Lapangan olah raga 500 m², kebun 75 m², lain-lain 2746 m². MTsN 1 Kelua ini mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Timur : MAN Kelua
- Sebelah Barat : SDN Pare-Pare
- Sebelah Selatan : Jl. Baco

- Sebelah Utara : Perumahan Penduduk

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kelua berstatus Negeri, dan termasuk ke dalam kategori biasa, sedangkan dilihat dari klasifikasi geografis, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kelua berada di wilayah Pedesaan. Letaknya pun berdampingan dengan perumahan penduduk, sekolahan lain yakni SD dan MAN, jalan raya, dibelakang perumahan penduduk di samping madrasah terdapat lingkungan persawahan, dengan demikian hal-hal tersebut juga dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perbuatan yang melanggar tata tertib sekolah, seperti terjadinya membolos, pacaran, berkelahi, dan sebagainya.

Sejak tahun diresmikannya hingga sekarang tercatat ada beberapa orang yang pernah menjabat sebagai Kepala MTsN 1 Kelua, mereka adalah:

- a. Muslim Aman, BA tahun 1978-1981
- b. Zaini tahun 1981-1987
- c. Muslim Aman, BA tahun 1987-1988
- d. Drs. Rijali Ilmy, tahun 1989-1995
- e. Drs. H. Baderun Amberi, tahun 1995-1998
- f. Drs. Zainal Arifin, tahun 1998-2000
- g. H. Basunie, S. Ag, tahun 2000-2002
- h. Drs. H. Suhaimi, tahun 2002- sekarang.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi dan Misi Madrasah

Visi MTsN 1 Kelua adalah menciptakan generasi muda Islam yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, berilmu, terampil dan berprestasi.

Adapun misinya yaitu:

- 1) Menciptakan lingkungan madrasah yang Islami, berperilaku santun dan berpenampilan bersahaja.
- 2) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan kompentatif.
- 3) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 4) Menumbuhkembangkan, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.

b. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah adalah untuk meningkatkan pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran lebih optimal.

3. Keadaan Guru, Staf Tata Usaha (TU) dan Siswa MTsN 1 Kelua

a. Keadaan Guru

Jumlah guru yang terdapat pada MTsN 1 Kelua sebanyak 40 orang yang terdiri dari 2 orang berpendidikan SMU, dan 38 orang berpendidikan S.1. Masing-masing guru adalah ada yang merangkap sebagai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara sekolah, dan wali kelas, ada yang berstatus pegawai negeri, dan ada yang berstatus pegawai swasta atau honor. Keadaan guru MTsN 1 Kelua dapat terlihat sebagaimana dalam tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Keadaan Guru MTsN 1 Kelua

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1	Drs. Suhaimi	S.1. Fakultas Tarbiyah	SKI
2	Dra. Nahdiah	S.1. Fakultas Tarbiyah	Bahasa Indonesia
3	Sainah, S. Pd.I.	S.1. Fakultas Tarbiyah	Akidah Akhlaq
4	Ida Rahmi, S.Pd.	S.1. FKIP/MIPA	Matematika
5	Dra. Nurkahalida	S.1. Fakultas Tarbiyah	Bahasa Inggris
6	Dra. Yuhana	S.1. Fakultas Tarbiyah	Biologi
7	Rahidah, S.Pd.	S.1. FKIP/MIPA	Fisika
8	Hj. Khairunnisa, S.Ag.	S.1. Fakultas Tarbiyah	Bhs. Indonesia/SKI
9	Bambang Riadi, S.Pd.	S.1. FKIP/MIPA	Matematika
10	H. Rushadi, S.Ag.	S.1. Fakultas Tarbiyah	Akidah Akhlaq Qur'an Hadits
11	Hj. Susi Hertiyana, S.Ag.	S.1. Fakultas Tarbiyah	IPS/Pkn
12	Saidillah, S.Pd.	S.1. FKIP	IPS
13	Khairullah Amin, S.Pd	S.1. Uniska BK	BKS/TIK
14	Hj. Khasiyatul H., S.Pd.I	S.1. Fakultas Tarbiyah	Bahasa Arab
15	Muliani, S.Pd.	S.1. FKIP	Bahasa Indonesia
16	Ramdan Saleh, S.Ag.	S.1. Fakultas Tarbiyah	Bahasa Arab
17	Marlini Hadiati, S.Pd.	S.1. FKIP	Matematika
18	Norhabibah, S.Pd.I	S.1. FKIP	IPS
19	Mastaniah, S.Ag.	S.1. STAI Amuntai	Mulok
20	Rohbaniah, S. Ag	S.1. Fakultas Tarbiyah	Bahasa Arab
21	Junaidi, S.Pd.I	S.1. STAI Amuntai	Penjaskes/TIK
22	Marlina, S.Pd.I	S.1. STAI Amuntai	Mulok
23	Irawati Ulfah, S.Pd.I	S.1. STAI Amuntai	KTK
26	Ani Widayati, S. Th.I	S.1. Fakultas Usuluddin	TIK
27	Megawati	SMU	TIK
28	☉Syahdiannor	SMU	Penjaskes
29	Rabiatul Hasanah, S.Pd.I	S.1. Fakultas Tarbiyah	Bahasa Arab
30	Norivadah, S. Hut	S.1. Unlam	Fisika
31	Rifkah Hayati S.Sos.I	S.1. Fakultas Dakwah	Fiqih/SKI
32	Isninawati, S.Pd.I	S.1. Fakultas Tarbiyah	Matematika
33	Lisa Hainidawati, S.Pd.I	S.1. Fakultas Tarbiyah	Mulok/QH
34	Maulida, S.Pd.I	S.1. Fakultas Tarbiyah	Bahasa Inggris
35	Hairani, S.Pd.I	S.1. Fakultas Tarbiyah	Bahasa Indonesia
36	Ahmad Nawawi, S. Pd	S.1. Uniska	Bahasa Inggris
37	Siti Nayatillah, S. Pd	S.1. Unlam	Biologi
38	Renny, S.Pd.I	S.1. Tarbiyah Tarbiyah	Fiqih
39	Robylia Febrina, S. Pd	S.1. Unlam	Biologi/Fisika
40	Nurhasanah, S.Pd.I	S.1. Fakultas Tarbiyah	Bahasa Inggris

(Sumber Data: Dokumen MTsN 1 Kelua Tahun Akademik 2009/2010)

b. Keadaan Staf Tata Usaha

Jumlah staf tata usaha pada MTsN 1 Kelua sebanyak 4 orang. Keadaan staf tata usaha tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Staf Tata Usaha MTsN 1 Kelua

No	Nama	Jabatan
1	Mansuri, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha
2	Siti Nurjanah	Staf Tata Usaha
3	Ani Widayati, S.Th.I	Staf Tata Usaha
4	Megawati	Staf Tata Usaha

(Sumber Data: Dokumen MTsN 1 Kelua Tahun Akademik 2009/2010)

Selain mereka, MTsN 1 Kelua memiliki 1 orang penjaga sekolah, dan 1 orang pustakawan.

c. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan keadaan siswa MTsN 1 Kelua pada tahun akademik 2009/2010 berjumlah 569 siswa yang terdiri dari 275 laki-laki dan 294 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MTsN 1 Kelua Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII-A	20	18	38
2	VII-B	21	18	39
3	VII-C	20	20	40
4	VII-D	20	19	39
5	VII-E	18	22	40
6	VIII-A	21	16	37
7	VIII -B	17	18	35
8	VIII-C	18	18	36
9	VIII-D	20	17	37
10	VIII- E	17	14	31
11	IX-A	13	27	40

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
12	IX - B	16	23	39
13	IX - C	19	20	39
14	IX - D	19	20	39
15	IX - E	16	24	40
16	Jumlah	275	294	569

(Sumber Data: Dokumen MTsN 1Kelua Tahun Akademik 2009/2010)

4. Sarana dan Prasarana Madrasah

MTsN 1 Kelua Tahun Akademik 2009/2010 memiliki beberapa sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MTsN 1 Kelua

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	15 buah	5 kelas VII, 5 kelas VIII, 5 kelas IX
2	Ruang kepala sekolah dan tata usaha	1 buah	
3	Ruang komputer	1 buah	
4	Ruang perpustakaan	1 buah	
5	Ruang Bimbingan dan Konseling	1 buah	Ruang kerja konseling, ruang tamu/tunggu, ruang informasi.
6	Laboratorium IPA	1 buah	
7	Ruang UKS	1 buah	
8	Ruang pramuka	1 buah	
9	Laboratorium Bahasa	1 buah	
10	Ruang ibadah/mushalla	1 buah	
11	Gudang	1 buah	
12	Lapangan olah raga	1 buah	
13	WC	7 buah	
14	Parkir	3 buah	

(Sumber Data: Dokumen MTsN Kelua Tahun Akademik 2009/2010)

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kelua memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Terdapat sarana dan

prasarana yang dapat mendukung pengembangan prestasi akademik dan juga sarana untuk pengembangan diri siswa.

B. Penyajian Data

Yang menjadi sasaran penelitian ini adalah upaya guru Bimbingan Konseling (BK) dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa MTsN 1 Kelua. Untuk selanjutnya penulis mengadakan observasi, wawancara dan melihat dokumen yang ada, maka dapat dikumpulkan data mengenai macam-macam perilaku menyimpang yang terjadi di MTsN 1 Kelua dan upaya guru BK dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti diuraikan di bawah ini.

1. Deskripsi Data tentang Macam-Macam Perilaku Menyimpang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yaitu Khairullah Amin, S.Pd., perilaku yang termasuk ke dalam kategori perilaku menyimpang adalah tingkah laku atau perilaku siswa yang melanggar hukum dan tata tertib sekolah, di mana perbuatan itu keluar dari aturan atau norma yang berlaku.

Kategori perilaku menyimpang ditetapkan berdasarkan pada jenis pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Setiap siswa diberikan buku tata tertib yang di dalamnya terdapat *credit point* yang diberikan pihak sekolah terhadap siswa. Siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan mendapatkan point sesuai dengan jenis pelanggarannya. Namun bagi siswa yang tidak pernah melanggar tata tertib akan mendapatkan hadiah dari pihak sekolah berupa penghargaan (diberi sanjungan dan hadiah/piagam).

Bentuk perilaku menyimpang atau perilaku yang melanggar tata tertib sekolah yang terjadi di MTsN 1 Kelua yakni dapat diklasifikasikan kepada pelanggaran ringan dan berat. Pengklasifikasian ini berdasarkan nilai bobot skor pelanggaran pedoman tata krama dan tata tertib sekolah. Nilai bobot skor pelanggaran diberikan sesuai jenis pelanggaran yang dibuat sebagaimana terdapat dalam tabel pelanggaran tata tertib sekolah. Perilaku menyimpang atau perilaku yang melanggar tata tertib sekolah yang termasuk dalam kategori masalah ringan adalah jenis pelanggaran yang memiliki nilai bobot skor pelanggaran dari -5 sampai -45, sedangkan pelanggaran yang termasuk ke dalam kategori berat adalah jenis pelanggaran yang memiliki nilai bobot skor pelanggaran dari -50 sampai -100. Jumlah bobot skor sama dengan atau lebih dari -200 adalah batas toleransi sekolah terhadap pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan siswa.

Adapun berbagai jenis pelanggaran sesuai dengan pengklasifikasiannya, yakni pelanggaran ringan dan berat, penulis kemukakan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Jenis Pelanggaran Kategori Ringan

No.	Jenis Pelanggaran Kategori Ringan	Bobot Skor Pelanggaran
1.	Terlambat datang ke sekolah a. < 10 menit b. > 10 menit c. > 10 menit lebih dua kali	- 5 - 10 - 15
2.	Ketidakhadiran a. 1 hari tanpa keterangan b. 2 hari tanpa keterangan c. 3 hari tanpa keterangan d. 10 hari tanpa keterangan (akumulasi 1 semester)	- 20 - 25 - 30 - 90
3.	Meninggalkan jam pelajaran tanpa ijin (bolos)	- 20
4.	Tidak membawa buku pelajaran dan atau catatan pelajaran, peralatan/baju olah raga	- 15

Sambungan Tabel 4.5

No.	Jenis Pelanggaran Kategori Ringan	Bobot Skor Pelanggaran
5.	Tidak mengerjakan tugas/latihan pekerjaan rumah	- 15
6.	Tidak melaksanakan tugas kebersihan	- 15
7.	Tidak hadir/melaksanakan tugas atau program kegiatan sekolah	- 20
8.	Tidak melaksanakan sholat dzuhur berjamaah bagi siswa yang tidak berhalangan	- 30
9.	Tidak memakai atribut sekolah (lambang, lokasi, tanda kelas, nama, kopiah saat upacara dan baju olah raga)	- 15
10.	Seragam sekolah a. tidak rapi (baju tidak dimasukkan, kancing baju atas dibuka, lengan baju digulung/dilipat) b. lengan pendek/sempit c. bagian bawah celana siswa lebih lebar dari lutut (cutbry)	- 10 - 10 - 10
11.	Tidak sopan dengan guru/karyawan dan berbicara kotor, mengumpat atau memaki	- 28
12.	Tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah secara perorangan	- 15
13.	Terlambat/tidak mengikuti upacara bendera di sekolah	- 10
14.	Mengganggu jalannya upacara bendera di sekolah	- 10
15.	Memakai aksesoris: a. gelang, kalung, anting, rantai bagi siswa putra b. kaus oblong c. sepatu sandal d. tas dengan coret-coret e. memakai topi	- 10
16.	Membawa barang-barang tanpa izin/rekomendasi guru yang berwenang a. Kaset/keping VCD/MP3,4,5 b. Gitar/radio/walkman c. Komik/buku cerita/majalah f. Alat permainan/game	- 18
17.	Bermain di dalam kelas (main bola, kartu, catur, halma, dll.)	- 20

Sambungan Tabel 4.5

No.	Jenis Pelanggaran Kategori Ringan	Bobot Skor Pelanggaran
19.	Rambut, kuku dan tato a. Rambut gondrong, tidak rapi, dikuncir, gundul, dicat/warna b. Kuku panjang, dicat c. Anggota badan ditato	- 15
20.	Tidak mengikuti program/kegiatan sekolah: upacara/peringatan hari besar	- 25
21.	Saat kegiatan belajar mengajar: a. menyontek/meniru tugas latihan atau ulangan atau ujian b. makan/minum di kelas	- 25
22.	Mengancam, memeras, terhadap teman	- 25
23.	Menghapus, menambah, merusak, atau merobek pengumuman resmi sekolah	- 25
24.	Berbohong	- 25
25.	Tidak masuk sekolah dengan surat palsu	- 25

Tabel 4.6 Jenis Pelanggaran Kategori Berat

No	Jenis Pelanggaran Kategori Berat	Bobot Skor Pelanggaran
1.	Membawa, menyimpan, memakai atau mempergunakan: a. rokok b. minuman alkohol c. obat-obatan terlarang d. VCD/gambar/majalah/buku porno e. Handphone(hp) f. Alat-alat berbahaya, seperti pemukul, rantai, benda/senjata tajam, petasan atau bahan peledak lainnya di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan yang masih mempergunakan seragam/atribut sekolah	- 75
2.	Bermain judi kartu dan judi lainnya di luar lingkungan sekolah yang masih mempergunakan atribut/seragam sekolah	- 75
3.	Berkelahi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah yang masih mempergunakan atribut/seragam sekolah	- 75
4.	Mencuri barang milik teman di sekolah	- 100

Sambungan Tabel 4.6

No	Jenis Pelanggaran Kategori Berat	Bobot Skor Pelanggaran
5.	Berbuat tidak terpuji atau menimbulkan citra buruk bagi sekolah di dalam maupun di luar lingkungan sekolah	- 100
6.	Melakukan perbuatan tidak senonoh/tidak terpuji	- 50

Mekanisme proses penanganan siswa yang melakukan pelanggaran dengan jumlah bobot skor kurang dari atau sama dengan minus 100 adalah guru terkait atau guru piket/pengawas harian, wali kelas bersangkutan. Penanganan siswa yang melakukan pelanggaran dengan jumlah bobot skor lebih dari minus 100 sampai dengan minus 175 adalah guru terkait atau guru piket/pengawas harian, wali kelas siswa bersangkutan, guru BK, pembantu urusan kesiswaan dan pemanggilan orang tua siswa bersangkutan, sedangkan mekanisme proses penanganan siswa yang melakukan pelanggaran dengan jumlah bobot skor sama dengan minus 175 adalah guru terkait/guru piket/pengawas harian, wali kelas, guru BK, pembantu urusan kesiswaan, kepala sekolah dan pemanggilan orang tua siswa bersangkutan. Semua catatan kejadian pelanggaran terhadap tata krama dan tata tertib kehidupan sekolah bagi siswa dan pemberian bobot skor pelanggaran terekam dalam catatan buku pembinaan perilaku yang dimiliki oleh setiap siswa MTsN 1 Kelua.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan bentuk perilaku menyimpang atau pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, baik yang ditangani oleh guru piket, guru mata pelajaran, wali kelas, maupun guru BK, dilengkapi pula dengan observasi, dan dokumenter, ditemukan berbagai bentuk perilaku menyimpang atau

pelanggaran yang dilakukan oleh siswa MTsN 1 kelua, yakni penulis sajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Data Macam-Macam Bentuk Perilaku Menyimpang Siswa MTsN 1 Kelua.

No	Bentuk Pelanggaran
1	Terlambat datang ke sekolah
2	Meninggalkan jam pelajaran tanpa ijin atau membolos
3	Membaca dan menonton film porno
4	Merokok
5	Membawa Hp
6	Berpacaran di lingkungan dan luar sekolah
7	Pelecehan terhadap lawan jenis (memegang dada teman perempuan)
8	Ciuman di kelas
9	Berkelahi

a. Terlambat datang ke sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, dan dokumenter, siswa MTsN 1 Kelua yang pernah datang terlambat berasal dari semua kelas, baik itu dari kelas VII, VIII, maupun IX. Hal ini diketahui dari pengisian buku pelanggaran tata tertib, baik yang dipegang oleh guru piket harian, maupun guru BK sendiri. Dalam 3 tahun terakhir, masalah ini selalu terjadi, walaupun persentasinya turun naik, Dalam menangani kasus siswa yang datang terlambat ke sekolah, guru BK melakukan kegiatan penyingkapan kasus, pemahaman kasus, dan penanganan terhadap kasus yang dilakukan siswa. Pemahaman terhadap kasus ini dilakukan untuk mengetahui seluk beluk kasus tersebut. Dalam menyingkap kasus ini guru BK memanggil siswa yang bersangkutan, untuk mengadakan wawancara, (mengapa ia datang terlambat, dan memberitahukan kepada siswa yang bersangkutan akibat dari perilakunya). Adapun penanganan yang

diberikan kepada siswa yang datang terlambat adalah diberikan nasehat dan teguran agar siswa mampu mengendalikan diri, lebih berdisiplin lagi, dan tidak mengulangi pelanggaran yang sudah dilakukan.

b. Membolos

Berdasarkan hasil wawancara, dan dokumenter, siswa MTsN 1 Kelua yang membolos berasal dari semua kelas, baik itu dari kelas VII, VIII, , maupun kelas IX. Hal ini diketahui dari laporan guru mata pelajaran yang bersangkutan, wali kelas, maupun guru piket harian kepada guru BK. Dalam 3 tahun terakhir, masalah ini pun selalu terjadi. Dalam menangani kasus siswa yang membolos, guru BK melakukan pemahaman kasus, dan penanganan terhadap kasus yang dilakukan siswa. Pemahaman terhadap kasus ini dilakukan untuk mengetahui seluk beluk kasus tersebut. Untuk memahami kasus ini guru BK memanggil siswa yang bersangkutan, untuk mengadakan wawancara. Adapun penanganan yang diberikan kepada siswa yang membolos adalah memberikan bimbingan, nasehat dan teguran agar siswa mampu mengendalikan diri, lebih berdisiplin lagi, dan tidak mengulangi pelanggaran yang sudah dilakukan.

c. Membaca dan menonton film porno

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK dan dari catatan kasus, siswa MTsN 1 Kelua yang pernah melakukan pelanggaran membaca dan menonton film porno, ada yang berasal dari kelas VIII dan IX, baik yang dilakukan oleh siswa laki-laki maupun perempuan. Kejadian ini terjadi pada jam istirahat, saat jam pelajaran kosong di dalam kelas, adapun ketika penulis

mengadakan penelitian, penulis mendapati ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran ini, siswa yang melakukannya berasal dari kelas IX A, yang berjumlah 5 orang, 4 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Adapun hal ini terjadi 4 kali dalam 3 tahun terakhir (pada tahun 2008) 3 kasus dilakukan oleh kelas VIII A, VIII D, dan kelas IX C, dan pada tahun 2009, terjadi 2 kasus, yaitu dilakukan oleh siswa kelas IX D dan IX A. Dalam menangani kasus siswa yang melakukan perbuatan ini guru BK melakukan penyingkapan kasus, pemahaman kasus, dan penanganan terhadap kasus yang dilakukan siswa. Pemahaman terhadap kasus ini dilakukan untuk mengetahui seluk beluk kasus tersebut. Dalam penyingkapan kasus ini guru BK memanggil siswa yang bersangkutan, untuk mengadakan wawancara, (mengapa ia berbuat seperti itu, sebab, dan akibat yang ditimbulkan oleh tindakan yang ia lakukan). Adapun penanganan yang dilakukan kepada siswa yang melakukan pelanggaran ini adalah diberikan bimbingan, nasehat, teguran, pemberian penugasan, pemanggilan orang tua, membuat surat perjanjian pertama untuk tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan.

d. Merokok di lingkungan sekolah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK dan dari catatan kasus, siswa MTsN 1 Kelua yang pernah melakukan pelanggaran merokok di lingkungan sekolah berasal dari semua kelas, baik dari kelas VII, VIII, maupun kelas IX. Pelanggaran ini di lakukan pada saat jam istirahat, dibelakang sekolah, ada juga siswa yang melakukannya di dalam kelas, pada saat jam istirahat. Hal ini diketahui dari laporan guru mata pelajaran yang

bersangkutan, wali kelas, guru piket harian, maupun masyarakat sekitar, yang dilaporkan kepada guru BK. Dalam 3 tahun terakhir, masalah ini pun selalu terjadi. Dalam menangani kasus siswa yang merokok di lingkungan sekolah guru BK melakukan pemahaman kasus, dan penanganan terhadap kasus yang dilakukan siswa. Pemahaman terhadap kasus ini dilakukan untuk mengetahui seluk beluk kasus tersebut. Dalam pemahaman kasus ini guru BK memanggil siswa yang bersangkutan, untuk mengadakan wawancara (mengapa ia melakukannya, sebab yang ditimbulkan dari perbuatannya). Adapun penanganan yang dilakukan kepada siswa yang melakukan pelanggaran ini adalah diberikan bimbingan, nasehat, teguran, pemberian penugasan, pemanggilan orang tua, membuat surat perjanjian pertama untuk tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan.

e. Membawa HP

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK dan dari catatan kasus, siswa MTsN 1 Kelua yang pernah melakukan pelanggaran membawa hp, berasal dari semua kelas, baik dari kelas VII, VIII, maupun kelas IX, Hal ini diketahui dari laporan guru mata pelajaran yang bersangkutan, wali kelas, maupun guru piket harian, yang dilaporkan kepada guru BK. Dalam 3 tahun terakhir, masalah ini pun selalu terjadi. Dalam pemahaman kasus ini guru BK memanggil siswa yang bersangkutan. Adapun penanganan yang dilakukan kepada siswa yang melakukan pelanggaran ini adalah diberikan bimbingan, nasehat, teguran, pemberian penugasan, pemanggilan orang tua, membuat

surat perjanjian pertama untuk tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan.

f. Berpacaran

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK dan dari catatan kasus, siswa MTsN 1 Kelua yang berpacaran, berasal dari semua kelas, baik dari kelas VII, VIII, maupun kelas IX. Hal ini diketahui dari laporan guru mata pelajaran yang bersangkutan, wali kelas, maupun guru piket harian, masyarakat sekitar, yang dilaporkan kepada guru BK. Siswa berpacaran pada saat jam kosong, pada saat istirahat di kantin/warung sekolah, dipojok-pojok kelas, dibelakang sekolah. Dalam 3 tahun terakhir masalah ini pun selalu terjadi. Dalam menangani kasus siswa yang berpacaran, guru BK melakukan penyingkapan kasus, pemahaman kasus, dan penanganan terhadap kasus yang dilakukan siswa. Pemahaman terhadap kasus ini dilakukan untuk mengetahui seluk beluk kasus tersebut. Dalam penyingkapan dan pemahaman kasus ini guru BK memanggil siswa yang bersangkutan, untuk mengadakan wawancara. Adapun penanganan yang dilakukan kepada siswa yang melakukan pelanggaran ini adalah diberikan bimbingan, nasehat, teguran, pemberian penugasan, pemanggilan orang tua, membuat surat perjanjian pertama untuk tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan.

g. Pelecehan terhadap lawan jenis

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK dan dari catatan kasus, siswa MTsN 1 Kelua yang melakukan pelanggaran pelecehan terhadap lawan jenis yakni pegang dada siswi, adapun yang melakukan pelanggaran ini

berasal dari kelas VII (pada tahun 2008), dari kelas VIII (pada tahun 2009), Hal ini diketahui dari laporan siswi yang menjadi korban, dalam 3 tahun terakhir masalah ini terjadi 2 kasus. Dalam menangani kasus siswa melakukan perbuatan ini, guru BK melakukan penyingkapan, pemahaman dan penanganan terhadap kasus yang dilakukan siswa. Penyingkapan dan pemahaman terhadap kasus ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang seluk beluk kasus tersebut. Dalam penyingkapan kasus ini guru BK memanggil siswa yang bersangkutan, untuk mengadakan wawancara. Adapun penanganan yang dilakukan kepada siswa yang melakukan pelanggaran ini adalah diberikan bimbingan, nasehat, teguran, pemberian penugasan/sanksi, pemanggilan orang tua, membuat surat perjanjian pertama untuk tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan.

h. Ciuman di kelas

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK dan dari catatan kasus, siswa MTsN 1 Kelua siswa yang melakukan perbuatan ciuman di kelas, berasal dari dari kelas VIII (siswinya) dan kelas VII (siswanya) . Hal ini diketahui dari laporan teman siswa satu kelasnya, karena si pelaku melakukan adegan ciuman itu di dalam kelas (kelas VII), dalam 3 tahun terakhir kasus ini terjadi 1 kali, yakni pada tahun 2009. Adapun dalam menangani kasus ini, guru BK melakukan penyingkapan kasus, pemahaman kasus, dan penanganan terhadap kasus yang dilakukan siswa. Penyingkapan dan pemahaman terhadap kasus ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam seluk beluk kasus tersebut. Dalam penyingkapan kasus ini guru BK memanggil siswa yang bersangkutan,

untuk mengadakan wawancara (untuk memahami masalah), mencari informasi tentang kasus tersebut melalui teman-temannya. Adapun penanganan yang dilakukan kepada siswa yang melakukan pelanggaran ini adalah diberikan bimbingan, nasehat, teguran/skorsing, pemanggilan orang tua, membuat surat perjanjian, dan mendapatkan sanksi khusus hasil rapat agar siswa yang bersangkutan tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan.

i. Berkelahi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK dan dari catatan kasus, siswa MTsN 1 Kelua yang melakukan perbuatan berkelahi diketahui dari laporan wali kelas, dan teman si pelaku, yang dilaporkan kepada guru BK. Dalam 3 tahun terakhir, masalah ini terjadi 1 kali, yaitu anak kelas VIII dengan kelas IX. Dalam menangani kasus siswa yang berkelahi, guru BK melakukan penyingkapan kasus, pemahaman kasus, dan penanganan terhadap kasus yang dilakukan siswa. Pemahaman terhadap kasus ini dilakukan untuk mengetahui seluk beluk kasus tersebut. Dalam penyingkapan kasus ini guru BK memanggil siswa yang bersangkutan, untuk mengadakan wawancara (mengapa ia melakukannya, sebab yang ditimbulkan dari perbuatannya). Adapun penanganan yang dilakukan kepada siswa yang melakukan pelanggaran ini adalah pihak-pihak yang terlibat dipanggil untuk membuat perjanjian dan diberikan bimbingan, nasehat, jika perkelahian itu berakibat fatal maka pihak-pihak yang terlibat diberikan sanksi sesuai hasil rapat, dan pemanggilan orang tua, membuat surat perjanjian pertama untuk tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan.

Adapun penanganan yang dilakukan guru BK terhadap siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib adalah memanggil siswa yang bersangkutan, mengadakan pendekatan personal, melakukan konseling individual maupun kelompok, melakukan konferensi kasus, memanggil orang tuanya, dan melakukan kunjungan rumah.

Berdasarkan wawancara dan melihat dokumen yang ada perilaku menyimpang atau pelanggaran yang banyak dilakukan oleh siswa adalah terlambat datang kesekolah sekitar 10% dari 100 orang siswa, dan berpacaran 10% dari 100 orang siswa, membolos 5% dari 100 orang siswa, perhitungan ini didapat dari jumlah pelanggaran yang sering dilakukan siswa, yang dicatat di dalam buku pelanggaran baik yang dimiliki guru BK, guru piket harian, maupun dari wali kelas. Guru BK mengetahui siswa yang berperilaku menyimpang atau melanggar tata tertib sekolah melalui observasi yang dilakukan seperti pada saat melakukan pengontrolan kepada siswa pada saat di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, dari laporan para guru, laporan wali kelas, laporan dari siswa, maupun dari masyarakat. Sedangkan pengumpulan data yang dilakukan guru BK berkenaan dengan perilaku menyimpang atau pelanggaran tata tertib adalah melalui observasi, wawancara, dan angket.

Adapun upaya penanggulangan perilaku menyimpang yang dilakukan guru BK pada tiap kasus pelanggaran tata tertib sekolah yang disebutkan sebelumnya penulis kelompokkan dalam beberapa kasus yang kategorinya sama, yakni:

- a. Penanggulangan terhadap kasus terlambat datang ke sekolah, dan membolos.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, dalam menanggulangi kasus ini guru BK bekerjasama dengan pihak sekolah untuk meningkatkan disiplin siswa (memperketat tata tertib sekolah), bekerjasama dengan guru piket melakukan pengontrolan kepada siswa pada jam pertama, dan saat jam istirahat, jika persentasi kasus ini di luar kewajaran maka siswa bersangkutan akan ditangani dengan tindakan khusus, melakukan kerjasama dengan pihak lain diluar sekolah seperti masyarakat jika ada siswa yang melakukan pelanggaran tersebut hendaknya dilaporkan kepada sekolah, bekerjasama dengan para guru untuk menyadarkan siswa agar tidak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib.

- b. Penanggulangan terhadap kasus membaca dan menonton film porno, membawa hp, dan merokok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, penanggulangan kasus ini adalah, guru BK bekerjasama dalam mengadakan razia secara tiba-tiba tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, menggeledah isi tas peserta didik, menyita semua barang terlarang yang dibawa siswa, bekerjasama melakukan pengontrolan kepada siswa baik ketika jam pelajaran berlangsung maupun saat jam istirahat, melakukan kerjasama dengan pihak lain diluar sekolah seperti masyarakat jika ada siswa yang melakukan pelanggaran tersebut hendaknya dilaporkan kepada sekolah, bekerjasama dengan para guru untuk menyadarkan siswa agar tidak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib, bekerjasama dengan guru agama dalam memberikan pembinaan dan penyadaran kepada

siswa dalam hal berperilaku, melakukan pengawasan secara khusus kepada siswa yang patut dicurigai.

c. Penanggulangan terhadap kasus berpacaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, dalam menanggulangi kasus ini guru BK bekerjasama dengan para guru dalam penekanan masalah kasus yang dilakukan siswa melalui pelajaran dan budi pekerti, bekerjasama dengan pihak sekolah untuk meningkatkan disiplin siswa (memperketat tata tertib sekolah) bekerjasama dengan guru piket melakukan pengontrolan kepada siswa saat jam istirahat, dan jam kosong, jika tindakan ini diluar kewajaran maka akan diberikan tindakan secara khusus, bekerjasama dengan para guru untuk menyadarkan siswa agar tidak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib, bekerjasama dengan guru agama dalam memberikan pembinaan dan penyadaran kepada siswa dalam hal berdisiplin, bersikap dan berperilaku yang tidak terpuji, seperti berciuman, pelukan, melakukan hubungan badan, dan sebagainya.

d. Penanggulangan terhadap kasus pelecehan terhadap lawan jenis, dan kasus ciuman di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, dalam menanggulangi kasus ini guru BK dan guru agama bekerjasama dalam memberikan bimbingan, dan pembinaan kepada siswa untuk berperilaku yang terpuji, sopan dan santun, bekerjasama dengan para guru dalam penekanan masalah kasus yang dilakukan siswa melalui pelajaran budi pekerti, guru BK bekerjasama dengan pihak sekolah untuk meningkatkan disiplin siswa (memperketat tata tertib

sekolah), bekerjasama dengan guru piket melakukan pengontrolan kepada siswa saat jam istirahat, dan jam kosong.

e. Penanggulangan terhadap kasus berkelahi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, dalam menanggulangi kasus ini guru BK dan guru agama bekerjasama dalam memberikan bimbingan, dan pembinaan kepada siswa, bekerjasama dengan pihak sekolah untuk meningkatkan disiplin siswa (memperketat tata tertib sekolah, memberikan sanksi jika diperlukan), bekerjasama dengan guru piket melakukan pengontrolan kepada siswa saat istirahat, dan jam kosong, bekerjasama dengan guru dalam penekanan masalah kasus yang dilakukan siswa melalui pelajaran budi pekerti.

2. Upaya Guru BK Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa MTsN 1 Kelua

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK, upaya yang dilakukan dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa yakni memberikan layanan bimbingan yang bersifat pemahaman, memberikan layanan yang bersifat pencegahan, memberikan layanan bimbingan yang bersifat pengentasan masalah dan memberikan layanan bimbingan yang bersifat pemeliharaan dan pengembangan.

a. Memberikan Layanan Bimbingan yang Bersifat Pemahaman

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK, layanan bimbingan yang bersifat pemahaman diberikan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa, lingkungan dan berbagai informasi yang diperlukan

dalam proses perkembangan siswa. Menurut guru BK pemahaman siswa tentang dirinya dan lingkungannya dapat membantu siswa dalam menghadapi persoalan-persoalan yang akan muncul, seperti masalah pribadinya, sosialnya, maupun masalah belajarnya. Adanya program layanan bimbingan yang bersifat pemahaman dalam hubungannya dengan upaya guru BK dalam menanggulangi perilaku menyimpang adalah agar siswa memahami dirinya, baik kekuatan (seperti potensi, minat, bakat) maupun kelemahan diri dan memahami lingkungannya, (mencegah dan membekali siswa terhadap pengaruh negatif lingkungannya) sehingga siswa dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dengan memahami diri dan lingkungannya siswa dapat terhindar dari penyimpangan perilaku. Layanan bimbingan yang bersifat pemahaman juga dapat membantu guru BK dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa.

Dalam memberikan layanan bimbingan yang bersifat pemahaman sebagai salah satu upaya guru BK dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa, guru BK menyelenggarakan berbagai jenis kegiatan layanan bimbingan seperti (1) layanan orientasi, (2) informasi, (3) layanan bimbingan kelompok (4) aplikasi instrumen, (5) himpunan data, (6) dan kunjungan rumah. Semua layanan tersebut mencakup semua bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier dan bimbingan keluarga.

Penyelenggaraan layanan bimbingan yang bersifat pemahaman yang berhubungan dengan penanggulangan perilaku menyimpang siswa guru BK menyusun serangkaian program layanan bimbingan yang dapat memberikan

pemahaman kepada siswa dalam hal-hal yang berkaitan dengan sikap dan tingkah laku siswa.

Adapun bentuk pelaksanaan layanan bimbingan yang bersifat pemahaman yakni:

1) Guru BK melaksanakan bimbingan kelompok

Kegiatan layanan bimbingan ini dilaksanakan dalam bentuk (1) pertemuan umum yang diikuti oleh sejumlah besar peserta (siswa) seperti pada penyelenggaraan kegiatan layanan orientasi bagi siswa baru, yang dilaksanakan setiap tahun sekali, (2) pertemuan klasikal yang diikuti oleh para siswa dari kelas tertentu, seperti pada layanan bimbingan yang diberikan pada tiap kelas yang dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan yaitu 1 minggu sekali. Guru BK masuk ke dalam kelas kemudian memberikan berbagai jenis layanan bimbingan, seperti layanan informasi, orientasi, layanan bimbingan kelompok, himpunan data, serta berdiskusi dan bertukar pengalaman tentang diri siswa dan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi. Berbagai jenis layanan bimbingan ini diberikan sesuai dengan program bimbingan yang sudah disusun sebelumnya. Adapun metode yang digunakan guru BK dalam penyelenggaraan bimbingan di kelas ini adalah ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan.

2) Guru BK melaksanakan bimbingan individual

Bimbingan individual dilaksanakan bagi siswa yang dianggap perlu penanganan khusus berkenaan dengan masalah pendidikan dan pengajaran di sekolah.

3) Guru BK melaksanakan layanan pendukung bimbingan

Layanan pendukung yang dilaksanakan guru BK di antaranya:

- a) Aplikasi instrumen, layanan ini dilaksanakan guru BK dengan menggunakan instrumen non-tes, berupa angket dan alat-alat yang disusun sendiri oleh guru BK untuk mengungkap sikap, kebiasaan, dan minat (termasuk cita-cita, pilihan jabatan dan pendidikan).
- b) Layanan himpunan data, layanan ini diberikan guru BK kepada siswa dalam rangka mengumpulkan data siswa, yakni (1) mengenai data pribadi siswa, (2) data kelompok, data ini menyangkut aspek tertentu dari sekelompok siswa, seperti gambaran menyeluruh hasil belajar siswa. (3) data umum, yakni data yang dikumpulkan guru BK dari luar diri siswa, seperti informasi lingkungan fisik-sosial-budaya. Melalui layanan ini maka akan diketahui berbagai keterangan tentang siswa dalam berbagai aspek. Melalui layanan ini guru BK bertujuan untuk membantu siswa memperoleh pemahaman tentang diri sendiri.
- c) Kunjungan rumah. Layanan ini dilakukan guru BK untuk mencari berbagai keterangan (data) yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa, dalam rangka membantu memecahkan permasalahan yang di hadapi siswa.

Adapun orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang bersifat pemahaman ini guru BK bekerjasama dengan para staf sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, administrator sekolah (staf TU), dan para guru, berkenaan dengan hal ini, kerjasama yang dilakukan seperti

pada penyelenggaraan layanan orientasi yang diberikan kepada siswa baru, yang dilakukan tiap awal tahun ajaran baru, bekerjasama dengan wali kelas dan para guru khususnya agama, dalam penyelenggaraan program layanan mingguan seperti layanan bimbingan klasikal/kelompok di kelas, memberikan pembinaan mental keagamaan siswa. Adapun isi layanan yang diberikan guru BK berhubungan dengan pemberian layanan bimbingan yang bersifat pemahaman dapat dilihat pada program bimbingan konseling yang sudah disusun oleh guru BK, pada bagian lampiran. Guru BK juga bekerja sama dengan para orang tua wali murid dalam penyelenggaraan layanan bimbingan yang bersifat pemahaman sebagai upaya penanggulangan perilaku menyimpang siswa, seperti pada pelaksanaan layanan orientasi, para orang tua siswa dilibatkan dalam rangka memberikan pemahaman tentang kondisi, situasi, dan tuntutan sekolah dalam menunjang keberhasilan anaknya dalam proses pendidikan di sekolah. Selain itu guru BK juga melakukan kunjungan rumah dalam rangka mengumpulkan dan melengkapi data siswa, membangun hubungan kerjasama dengan orang tua siswa untuk mencegah timbulnya masalah dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa.

Adapun kendala yang ditemui dalam pemberian layanan bimbingan yang bersifat pemahaman ini adalah:

- 1) Pada pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan di kelas, di antaranya; (1) didapati ada sebagian anak yang kurang bisa menangkap materi yang disampaikan, solusi yang diambil guru BK adalah memberikan contoh/realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. (2) kekurangan waktu dalam

penyampaian materi layanan karena waktu layanan hanya 1 jam pelajaran, solusi yang diambil guru BK adalah menyederhanakan materi yang disampaikan.

- 2) Pada pelaksanaan program layanan bimbingan, misalnya kekurangan dana dalam menjalankan program bimbingan, solusi yang diambil guru BK adalah menggunakan uang pribadi sendiri.
- 3) Pada pelaksanaan layanan pendukung bimbingan di antaranya (1) layanan kunjungan rumah; didapati orang tua siswa yang bersikap acuh tak acuh dengan kedatangan guru BK, solusi yang diambil guru BK adalah menggunakan pendekatan personal kepada orang tua siswa. (2) layanan himpuanna data, ada sebagian siswa yang tidak mengisi buku pribadinya, solusi yang diambil guru BK adalah memanggil siswa yang bersangkutan dan memintanya untuk mengisi data pribadi tersebut secara jujur dan lengkap.

b. Memberikan Layanan yang Bersifat Pencegahan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pencegahan dilaksanakan dalam rangka untuk mencegah atau menghindarkan individu/siswa dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan atau kerugian-kerugian tertentu dalam kehidupan dan proses perkembangan siswa. Adanya program layanan bimbingan yang bersifat pencegahan dan hubungannya dengan upaya guru BK dalam menanggulangi

perilaku menyimpang siswa adalah menghindarkan atau mencegah siswa dari pengaruh negatif yang dapat menimbulkan perilaku menyimpang siswa.

Dalam mewujudkan layanan bimbingan yang bersifat pencegahan sebagai salah satu upaya guru BK dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa, guru BK menyelenggarakan berbagai jenis kegiatan layanan bimbingan seperti (1) layanan orientasi, dalam hubungannya dengan fungsi pencegahan adalah untuk membantu siswa agar terhindar dari hal-hal negatif yang dapat timbul apabila siswa tidak memahami situasi dan lingkungannya, (2) layanan informasi, yang diberikan agar siswa memiliki pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupannya, (3) layanan penempatan dan penyaluran, melalui kegiatan layanan ini memungkinkan siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan pengembangan minat, bakat, dan potensinya (seperti penempatan di dalam kelas, penempatan dan penyaluran kelompok belajar, kegiatan ekstar-kurikuler, program latihan) pengungkapan hal-hal tersebut dilakukan guru BK melalui pengamatan langsung, analisis hasil belajar, himpunan data, wawancara dengan siswa, analisis laporan (seperti laporan wali kelas, guru mata pelajaran). Semua layanan tersebut mencakup semua bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Dalam pemberian layanan bimbingan tersebut diharapkan akan terciptanya kondisi yang dapat mencegah atau menghindari siswa dari segala masalah, baik yang menyangkut masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Berdasarkan hasil wawancara tentang pelaksanaan layanan bimbingan yang bersifat pencegahan penulis mencatat beberapa teknik yang digunakan guru BK dalam melaksanakan bimbingan, yaitu: klasikal/kelompok dan individual.

Adapun bentuk pelaksanaan layanan bimbingan yang bersifat pencegahan yakni:

1) Guru BK melaksanakan bimbingan kelompok/klasikal

Setiap bimbingan yang dilaksanakan sesuai dengan program layanan bimbingan yang sudah disusun dan ditentukan seperti program layanan bimbingan tahunan, semester dan mingguan. Secara teknis guru BK masuk ke dalam kelas kemudian memberikan berbagai jenis layanan bimbingan, seperti layanan informasi, orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan bertukar pengalaman baik tentang diri dan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi.

2) Guru BK melaksanakan bimbingan individual

Bimbingan individual dilaksanakan bagi siswa yang dianggap perlu penanganan khusus berkenaan dengan masalah pendidikan dan pengajaran yang dapat menghambat proses belajar mengajar di sekolah, seperti pelaksanaan konseling individual.

3) Guru BK melaksanakan layanan pendukung bimbingan

Layanan pendukung yang dilaksanakan guru BK di antaranya: layanan pengumpulan data yakni guru BK mengumpulkan data secara akurat dan lengkap tentang siswa, agar bisa menjadi antisipasi terhadap munculnya

berbagai persoalan siswa, dalam hubungannya dengan penanggulangan perilaku menyimpang siswa, guru BK bisa mengantisipasi perilaku siswa melalui data yang terkumpul seperti kemungkinan perilaku menyimpang yang dikarenakan oleh faktor keluarga. Dengan demikian guru BK dapat mengambil sikap dan tindakan sebelum masalah siswa muncul.

Dalam penyelenggaraan layanan bimbingan yang bersifat pencegahan guru BK bekerjasama dengan seluruh personal sekolah seperti kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua siswa dalam penyelenggaraan kegiatan layanan bimbingan sebagai salah satu usaha dalam pembinaan mental remaja.

Adapun kendala yang ditemui guru BK secara umum yang berkenaan dalam pemberian layanan bimbingan yang bersifat pencegahan di antaranya:

- 1) Pada layanan bimbingan di kelas, di antaranya kekurangan waktu dalam penyampaian materi layanan karena waktu layanan hanya 1 jam pelajaran, solusi yang diambil guru BK adalah menyederhanakan materi yang disampaikan dan jika ada materi yang tidak bisa diringkas, maka dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.
- 2) Pada pelaksanaan program layanan bimbingan, misalnya kekurangan dana dalam menjalankan program bimbingan, solusi yang diambil guru BK adalah menggunakan uang pribadi sendiri.

c. Memberikan Layanan Bimbingan yang Bersifat Pengentasan Masalah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pengentasan masalah diberikan dalam rangka

membantu peserta didik untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan dan perkembangannya. Upaya pengentasan masalah yang dilakukan oleh guru BK pada dasarnya dilakukan secara perorangan, karena setiap masalah individu adalah unik, sehingga penanganannya pun harus berbeda sesuai dengan kondisi masing-masing masalah.

Untuk mewujudkan fungsi ini guru BK memberikan kegiatan layanan bimbingan seperti (1) layanan konseling perorangan/individual, (2) layanan konseling kelompok, melalui layanan ini dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialaminya, melalui dinamika kelompok, layanan konseling kelompok adalah layanan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok. Dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok guru BK sebagai pemimpin kelompok mengembangkan suasana kelompok agar seluruh anggota kelompok bersukarela membuka diri masing-masing dengan (a) mengemukakan masalah pribadinya, (b) anggota kelompok berpartisipasi aktif membantu kawan (sekelompok) dalam memecahkan masalahnya. (3) Memberikan layanan pendukung bimbingan seperti (a) konferensi kasus, (b) kunjungan rumah, dan (c) alih tangan kasus. Semua layanan tersebut mencakup semua bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Dalam pemberian layanan bimbingan tersebut diharapkan akan terciptanya kondisi yang dapat mengatasi permasalahan yang dialami siswa baik yang menyangkut masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Adapun bentuk pelaksanaan layanan bimbingan yang bersifat pengentasan dalam hubungannya dengan upaya guru BK dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa adalah:

1) Guru BK memberikan layanan konseling kelompok

Guru BK menyelenggarakan layanan konseling kelompok, bagi semua siswa yang memiliki permasalahan yang sama, di mana pengentasan masalah yang dilakukan melalui kegiatan kelompok. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam konseling kelompok ini guru BK melakukan tahapan-tahapan yakni (1) tahap awal, dalam kegiatan ini guru BK membentuk kelompok dan strukturnya, menjelaskan tujuan kegiatan dan memotivasi keteguhan dalam prosedur dalam konseling kelompok. (2) tahap pelaksanaan, yakni diskusi tentang pengalaman masing-masing berkenaan dengan materi pembahasan yang sudah ditentukan. (3) tahap akhir yakni pembacaan hasil kesimpulan diskusi, guru BK memberikan tanggapan dari hasil diskusi, dan menutup konseling. Adapun metode yang digunakan guru BK adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Sedangkan tempat penyelenggaraan layanan konseling kelompok, guru BK menggunakan ruang rapat. Adapun pihak-pihak yang diikuti sertakan dalam penyelenggaraan layanan ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran dan wali kelas. Kegiatan pendukung dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok adalah instrumentasi dan himpunan data.

2) Guru BK memberikan layanan konseling individual

Guru BK menyelenggarakan layanan konseling individual bagi semua siswa yang dianggap perlu penanganan khusus berkenaan dengan masalah pendidikan

dan pengajaran yang dapat menghambat proses belajar mengajar di sekolah, misalnya seperti pada masalah pemahaman pelaksanaan disiplin siswa, tujuan dari layanan ini adalah agar siswa mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya, memahami dan melaksanakan disiplin atau peraturan yang berlaku di sekolah, tempat penyelenggaraan layanan konseling individual di ruang konseling, pihak yang diikut sertakan adalah guru piket harian, wali kelas, guru mata pelajaran. Adapun kegiatan layanan konseling individual yang dilakukan guru BK adalah melaksanakan tahapan-tahapan konseling individual. Penilaian dan tindak lanjut yang guru BK lakukan adalah perubahan sikap dalam melaksanakan disiplin sekolah, konferensi kasus jika masalahnya belum tuntas. Sedangkan layanan pendukung yang diselenggarakan yaitu instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus jika diperlukan.

3) Guru BK melaksanakan layanan pendukung bimbingan

Layanan pendukung yang dilaksanakan berkenaan dengan layanan bimbingan yang bersifat pengentasan adalah di antaranya: (1) layanan pengumpulan data yakni guru BK mengumpulkan data secara akurat dan lengkap tentang siswa, agar bisa dapat membantu memecahkan masalah yang sedang di hadapi siswa. (2) layanan konferensi kasus, dalam penyelenggaraan konferensi kasus ini guru BK mengikutsertakan pihak-pihak terkait, seperti (a) wali kelas berkenaan dengan pengkoordinasian masalah dan melengkapi informasi yang relevan berhubung dengan masalah yang dibahas, (b) orang tua siswa, untuk mengantisipasi kemungkinan lebih jauh mengenai permasalahan siswa (c) guru

mata pelajaran, untuk melengkapi data yang akurat dan relevan sesuai dengan pembahasan masalah yang dibicarakan, (d) wakamad kesiswaan sebagai pihak pelaksana kebijakan sekolah berkenaan dengan masalah kesiswaan terutama dalam penetapan sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa. (3) Kunjungan rumah, guru BK menyelenggarakan kegiatan ini untuk melengkapi data pribadi anak, dan mengkoordinasi masalah anak di sekolah dengan orang tuanya. Melalui kegiatan ini Guru BK mencari informasi tentang keadaan anak di rumah dan keadaan anak waktu bergaul dengan teman di lingkungan tempat tinggalnya. (4) Alih tangan kasus, dalam hal ini guru BK menyelenggarakan layanan bimbingan yang bertujuan untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami siswa, dengan jalan memindahkan penanganan kasus kepada pihak yang lebih ahli.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK tentang teknik pelaksanaan layanan bimbingan yang bersifat pengentasan adalah dengan teknik kelompok, dan teknik individual. Teknik kelompok, seperti pada pelaksanaan layanan layanan konseling kelompok. Teknik individual digunakan pada penyelenggaraan layanan konseling individual. Adapun materi-materi yang diberikan beraneka ragam, baik yang menyangkut bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Layanan bimbingan secara kelompok ini tidak hanya berfungsi memberi informasi tetapi juga mendorong peserta didik untuk saling menyesuaikan diri, menyalurkan dorongan-dorongan mereka,

mengembangkan kemampuan, tukar-menukar pengalaman, dan ide-ide serta mereduksi ketegangan-ketegangan.

Berdasarkan penuturan guru BK setiap kali layanan konseling perorangan diselenggarakan selama waktu tertentu, misalnya 30 menit atau lebih, atau bahkan dapat satu jam atau lebih, sesuai dengan keperluan dan perkembangan pembahasan masalah siswa, serta sesuai dengan waktu yang tersedia pada siswa dan guru pembimbing. Sedangkan untuk penyelenggaraan konseling kelompok untuk satu masalah memerlukan waktu tertentu, misalnya 30 menit atau 1 jam atau bahkan 2 jam, sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan kebutuhan.

Adapun kendala yang ditemui guru BK dalam pemberian layanan bimbingan yang bersifat pengentasan masalah ini di antaranya;

- 1) Pada layanan bimbingan yang bersifat pengentasan masalah, ditemukan ada sebagian siswa yang tidak sadar bahwa mereka memiliki masalah, mereka enggan untuk datang kepada guru BK, sehingga mengakibatkan masalah yang tadinya kecil menjadi besar karena tidak mendapatkan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Solusi yang diambil guru BK adalah berupaya agar para siswa sedapat-dapatnya bersukarela datang sendiri kepada guru pembimbing untuk mengonsultasikan masalahnya, sehingga masalah yang muncul dapat dibantu untuk mengentaskannya.
- 2) Pada pelaksanaan kegiatan pendukung layanan bimbingan yang bersifat pengentasan masalah, seperti layanan konferensi kasus, didapati ada anggota dari konferensi kasus yang tidak menjaga kerahasiaan isi pembicaraan kasus,

solusi yang diambil guru BK adalah menekankan bahwa kerahasiaan dari isi pembicaraan tentang kasus adalah sangat penting guna pengentaskan masalah yang dialami siswa.

d. Memberikan Layanan Bimbingan yang Bersifat Pemeliharaan dan Pengembangan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan dalam rangka untuk menghasilkan terpeliharanya dan terkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara berkelanjutan. Dalam mewujudkan fungsi layanan bimbingan yang bersifat pemeliharaan dan perkembangan, guru BK memberikan berbagai pengaturan, kegiatan, dan program layanan bimbingan dan konseling secara lebih khusus. Layanan bimbingan yang bersifat pemeliharaan dan perkembangan sebagai salah satu upaya guru BK dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa, guru BK menyelenggarakan kegiatan layanan bimbingan seperti (1) layanan penempatan dan penyaluran, (2) layanan pembelajaran, (3) layanan bimbingan kelompok. Semua layanan tersebut mencakup semua bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier.

Adapun bentuk pelaksanaan layanan bimbingan yang bersifat pemeliharaan dan perkembangan sebagai salah satu upaya guru BK dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa adalah:

- 1) Guru BK memberikan layanan penempatan dan penyaluran, layanan ini ditujukan kepada seluruh siswa, melalui layanan ini memungkinkan siswa

berada dalam posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan penempatan siswa, kegiatan kelompok belajar, dan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, guru BK juga menyelenggarakan kegiatan osis, pramuka, dan koperasi. Adapun pihak yang dilibatkan dalam penyelenggaraan layanan ini adalah wakamad, pembina OSIS, guru mata pelajaran sebagai nara sumber dan pembina. Kegiatan pendukung dalam penyelenggaraan layanan ini guru BK melaksanakan layanan bimbingan instrumentasi, dan himpunan data. Metode yang digunakan guru BK adalah ceramah, tanya jawab, diskusi.

- 2) Guru BK memberikan layanan pembelajaran, layanan ini dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya, misalnya seperti mengatur waktu belajar di rumah.
- 3) Guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok, layanan ini bertujuan agar siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai informasi yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Dalam penyelenggaraan layanan bimbingan yang bersifat pemeliharaan dan pengembangan, pihak-pihak yang disertakan yaitu kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua dan organisasi siswa (osis), pengurus koperasi, dan lain-lain. Teknik yang digunakan guru BK dalam melaksanakan bimbingan yang

bersifat pemeliharaan dan pengembangan ini adalah klasikal dan individual. Adapun metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi. Pelaksanaan layanan bimbingan yang bersifat pemeliharaan dan pengembangan diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Dengan pemberian layanan bimbingan yang bersifat pemeliharaan dan pengembangan ini diharapkan dapat memelihara dan mengantisipasi siswa dari penyaluran-penyalaran yang bersifat negatif, karena sudah disediakan/diberikan fasilitas untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya dengan kegiatan yang positif dan sekaligus dapat berfungsi sebagai pengembangan potensi yang dimiliki tiap-tiap siswa.

Adapun kegiatan layanan bimbingan yang mencakup keempat fungsi layanan bimbingan tersebut, dilaksanakan oleh guru BK sendiri, maupun bekerjasama dengan pihak lain seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, dan para guru, khususnya guru agama dalam pembinaan mental siswa. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan yang mencakup keempat fungsi tersebut, dilaksanakan sesuai dengan program layanan bimbingan yang sudah disusun.

Adapun teknik pelaksanaannya yakni dengan cara klasikal, yaitu untuk melayani siswa yang sama kebutuhannya tanpa perlu pemisahan, dengan cara kelompok, yaitu untuk melayani siswa yang sama kebutuhannya, namun tidak sesuai untuk sebagian siswa, misalnya karena perbedaan jenis kelamin, agama, usia, dan sebagainya, dengan cara individual, yaitu pelayanan secara individual sesuai dengan keadaan masalah dan karakteristiknya, dan dengan cara alih tangan,

yaitu meminta bantuan pihak lain yang dipandang lebih berwenang, misalnya dokter, psikolog, guru mata pelajaran, ulama, dan sebagainya.

Adapun waktu pelaksanaan layanan yang mencakup keempat fungsi tersebut adalah terjadwal seperti pelajaran mata pelajaran lain, yakni 1 x dalam seminggu, namun juga bisa diberikan layanan bimbingan di kelas pada waktu jam pelajaran kosong jika guru BK tidak ada kesibukan lain. Secara teknis bimbingan di kelas ini yaitu guru BK masuk ke kelas. Setelah itu mengecek kehadiran dan memulai memberikan materi bimbingan kepada siswa. Materi bimbingan ini meliputi bimbingan belajar, karier, pribadi dan sosial, misalnya tentang peraturan sekolah hak dan kewajiban siswa, kehidupan beragama, kebiasaan belajar yang baik, tata krama kehidupan dalam lingkungan sosial, adat istiadat dan kebiasaan. Satu kali pertemuan hanya memuat satu materi bimbingan. Guru BK menjelaskan materi tersebut diselingi juga dengan tukar pengalaman, pemberian informasi dan nasihat. Para siswa-siswa pun merasa nyaman dengan pelayanan BK di kelas ini karena bersifat santai, tidak membuat jenuh dan tegang, serta bersifat praktis. Durasi waktu layanan bimbingan ini sekitar 45 menit dalam 1 kali pertemuan. Adapun pelaksanaan layanan bimbingan yang diberikan secara khusus yaitu layanan orientasi yang dilaksanakan tiap awal tahun ajaran baru untuk siswa baru, biasanya diberikan selama 3 hari, dalam kegiatan ini guru BK bekerjasama dengan semua pihak sekolah, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, staf tata usaha, pembina kegiatan seperti kegiatan pramuka, PMR, koperasi. Tempat pelaksanaan kegiatan ini biasanya dilakukan di dalam kelas atau sesuai

dengan jumlah dan keadaan siswa, metode yang digunakan adalah ceramah, dan tanya jawab.

Sedangkan pelaksanaan bimbingan individual dilaksanakan di ruangan BP/BK. Guru BK membuka bimbingan individual pada jam istirahat/di luar jam pelajaran. Berdasarkan penuturan guru BK setiap kali layanan bimbingan individual/perorangan diselenggarakan selama waktu tertentu, misalnya 30 menit atau lebih, atau bahkan dapat satu jam atau lebih, sesuai dengan keperluan dan perkembangan pembahasan masalah siswa, serta sesuai dengan waktu yang tersedia pada siswa dan guru pembimbing. Sedangkan untuk penyelenggaraan konseling kelompok untuk satu masalah memakan waktu tertentu, misalnya 30 menit atau 1 jam atau bahkan 2 jam, sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan kebutuhan.

Dalam pelayanan bimbingan individual masalah yang dihadapi guru BK beraneka ragam. Adapun masalah-masalah yang dihadapi oleh guru BK di antaranya dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8 Data Masalah yang Ditangani Guru BK

No.	Masalah
1.	Masalah yang berhubungan dengan pelanggaran tata tertib sekolah baik yang sifatnya ringan maupun berat.
2.	Masalah yang berkenaan dengan masalah belajar, seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Masalah kesulitan belajar • Tidak suka mata pelajaran tertentu • Menurunnya semangat belajar, dan sebagainya.
3.	Masalah yang berkenaan dengan masalah pribadi, seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Masalah jatuh cinta • Pemanfaatan waktu luang • Tidak melaksanakan perintah agama secara penuh dan sadar, • Merasa tidak bahagia karena tidak diperhatikan orang tua, karena permintaannya tidak dipenuhi/dikabulkan, dan sebagainya.
4.	Masalah yang berkenaan dengan masalah sosial, seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Susah dalam bergaul • Kurang memiliki teman • Tidak mempunyai kawan akrab • Dijauhi oleh teman, dan sebagainya.
5.	Masalah yang berkenaan dengan masalah pendidikan/penempatan/karier <ul style="list-style-type: none"> • Bingung menetapkan sekolah lanjutan, dan sebagainya.

(Dokumen Konsultasi BP MTsN 1 Kelua, Tahun Akademik 2008/2009 dan Tahun Ajaran 2009/2010)

e. Evaluasi Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Dalam Upaya Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK bahwa, beliau ada mengadakan penilaian/evaluasi terhadap penyelenggaraan layanan bimbingan yang mencakup keempat fungsi tersebut sebagai upaya dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa. Evaluasi dalam penyelenggaraan layanan bimbingan yang mencakup keempat fungsi ini adalah untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap penyelenggaraan layanan bimbingan ini, untuk mengetahui tanggapan/respon siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan

yang mencakup keempat fungsi tersebut, dan peran layanan bimbingan yang diberikan dalam upaya penanggulangan perilaku menyimpang. Adapun pemahaman yang didapat siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan yang diberikan tergantung pada siswa tersebut, ada yang memahami dengan baik, namun ada juga yang tidak, bagi siswa yang kurang memahami, tindak lanjut yang diberikan guru BK adalah memberikan layanan bimbingan secara lebih khusus. Adapun tanggapan atau respon siswa atas penyelenggaraan layanan bimbingan yang mencakup keempat fungsi tersebut adalah cukup baik, hal ini terlihat dari apresiasi siswa terhadap layanan yang diberikan. Sedangkan peran layanan bimbingan yang diberikan sebagai upaya dalam penanggulangan perilaku menyimpang siswa adalah sedikit banyaknya dapat mengurangi penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa/mengurangi terjadinya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Hal ini dapat dilihat bahwa selama dua tahun terakhir ini tidak ditemui lagi pelanggaran terhadap tata tertib sekolah seperti; berjudi/togel, minum-minuman keras/mengonsumsi narkoba atau sejenisnya, mencuri, dan hamil di luar nikah.

f. Wawancara dengan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa MTsN 1 Kelua, secara umum maka dapat diketahui tanggapannya setelah mengikuti layanan bimbingan yang mencakup keempat fungsi tersebut yakni mereka merasa terbantu dalam memahami diri dan lingkungannya setelah penyelenggaraan layanan bimbingan. Adapun tanggapan terhadap pelaksanaan bimbingan yang sudah diberikan adalah mereka sangat berapresiasi, terlihat ketika jadwal bimbingan di

kelas, siswa lebih bersemangat karena pada jam pelajaran bimbingan, siswa merasa nyaman, rileks, tidak membuat jenuh dan tegang seperti pada jam pelajaran yang lain. Adapun keluhan dari para siswa tentang pelajaran bimbingan ini di antaranya karena jadwal pelajaran bimbingan hanya satu kali dalam seminggu, dan waktunya pun hanya satu jam.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru BK dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa MTsN 1 Kelua

a. Latar Belakang Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Adapun latar belakang pendidikan guru BK di MTsN 1 Kelua ini dari Universitas Islam Kalimantan Jurusan Bimbingan dan Konseling. Beliau lulus pada tahun 2005 dan mengenyam pendidikan kurang lebih lima tahun. Menurut beliau, dengan kapasitas Strata 1 Bimbingan dan Konseling ini sudah mencukupi, akan tetapi agar lebih baik lagi perlu dengan latihan-latihan agar lebih menguasai dalam bidang bimbingan konseling.

b. Pengalaman dan Keahlian dalam Bidang Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK bahwa beliau menjabat sebagai guru BK di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kelua mulai tahun 2005 sampai sekarang. Selama beliau menjabat ada beberapa seminar dan latihan yang pernah diikuti yang dapat menunjang dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Seminar yang diikuti oleh guru BK adalah seminar tentang pendidikan, beliau pernah mengikuti seminar pendidikan selama lima kali, pada tahun 2006,

2007, dan 2008, sedangkan seminar tentang BK beliau belum pernah mengikuti. Adapun dalam mengikuti pelatihan beliau pernah mengikuti selama satu kali yakni mengikuti pelatihan Guru BP/BK Se-Kalimantan Selatan pada bulan Oktober tahun 2009 di Balai Diklat Banjarbaru. Adapun dari hasil seminar pendidikan dan pelatihan tentang BK, guru BK menerapkannya kepada siswa, dalam menunjang pelaksanaan layanan bimbingan yang diberikan, misalnya pada saat penyusunan program layanan, penggunaan teknik dan metode bimbingan, dan pelaksanaan pemberian layanan bimbingan. Selama menjabat sebagai guru pembimbing, beliau belum pernah melakukan penelitian tentang bimbingan dan konseling.

c. Dukungan dari Pihak Madrasah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, bahwa dukungan dan kerjasama yang telah terjalin di MTsN 1 Kelua dilakukan dalam bentuk kerjasama dalam penyelenggaraan layanan bimbingan seperti pada saat penyelenggaraan layanan orientasi bagi siswa baru, pertemuan-pertemuan sekolah untuk memecahkan suatu masalah, baik masalah kesulitan belajar yang dialami siswa, maupun masalah pembinaan siswa yang mana pertemuan itu dihadiri oleh seluruh dewan guru dan staf tata usaha dalam penanganan siswa yang melakukan pelanggaran yang dianggap perlu untuk didiskusikan. Hal ini mendapat respon baik dari para peserta kerjasama karena sangat menunjang dalam proses pendidikan dan pembinaan siswa. Para dewan guru pun sangat membantu dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut. Kerjasama ini sangat diperlukan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan karena secara tidak langsung telah

memberikan pengaruh kepada personel sekolah untuk ikut serta dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Adapun tanggapan dari guru BK bahwa dukungan yang seperti ini dirasa cukup karena dapat mengurangi beban dari kegiatan bimbingan dan konseling yang pengelolanya hanya satu orang saja.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kelua diinformasikan bahwa sarana dan prasarana bimbingan dan konseling ini sudah tersedia, walaupun masih banyak perlengkapan dan fasilitas yang belum terpenuhi secara lengkap dan baik.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa sarana dan prasarana bimbingan dan konseling pada MTsN 1 Kelua sudah tersedia seperti sarana yaitu ruang bimbingan, ruang tunggu, meja, kursi, lemari, papan organisasi bimbingan dan sekolah, yang berhubungan dengan pengumpulan data (seperti catatan harian, angket, pedoman wawancara), yang berhubungan dengan penyimpanan data (misalnya; kartu pribadi, buku pribadi), yang berhubung dengan pelaksanaan bimbingan (blanko surat seperti; surat panggilan orang tua, surat kunjungan rumah, daftar kasus atau catatan siswa yang bermasalah). Sebagai prasarana yaitu tenaga yang berupa seorang guru pembimbing serta seluruh personel sekolah, tempat, biaya, dan waktu/jadwal mata pelajaran bimbingan di kelas seperti mata pelajaran yang lain, yakni 1 kali dalam seminggu pada setiap kelas, yang berdurasi 1 x 45 menit.

Dalam pengadaan perlengkapan dan fasilitas ini dibantu oleh bidang kesiswaan. Untuk masalah dana, kepala sekolah mengalokasikan dana dari pemerintah dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Namun menurut guru BK dana tersebut masih kurang dalam memenuhi segala keperluan dari pelaksanaan program layanan bimbingan di sekolah. Bahkan guru BK sering menggunakan dana pribadi untuk menutupi kekurangan dana tersebut, misalnya pada penyelenggaraan layanan bimbingan pendukung yakni pada saat kunjungan rumah, pengadaan perlengkapan pelaksanaan bimbingan dan sebagainya.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat dianalisis data yang berkaitan dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan pada bagian pendahuluan.

1. Deskripsi Data tentang Macam-Macam Bentuk Perbuatan Menyimpang Siswa di MTsN 1 Kelua

Dari data yang telah dikumpulkan dalam penyajian data dapat diketahui bahwa kategori perilaku menyimpang adalah kategori perilaku siswa yang melanggar hukum dan tata tertib sekolah, di mana perbuatan itu menyimpang atau keluar dari aturan/norma, yang berlaku.

Dari penyajian data terdahulu dapat diketahui berbagai macam bentuk perilaku menyimpang siswa yang terjadi di MTsN 1 Kelua, di antaranya adalah terlambat datang ke sekolah, meninggalkan jam pelajaran tanpa ijin atau membolos, membaca dan menonton film porno, membawa hp, berpacaran, pelecehan terhadap lawan jenis, merokok, ciuman di kelas, dan berkelahi. Berdasarkan analisis penulis, bahwa perilaku menyimpang/pelanggaran terhadap

tata tertib yang dilakukan oleh siswa ada yang tergolong pada pelanggaran ringan, dan berat, sesuai dengan pengklasifikasian perilaku menyimpang yang didasarkan pada nilai bobot skor pelanggaran sebagaimana yang terdapat dalam tabel pelanggaran tata tertib sekolah pada buku pembinaan perilaku siswa. Ada beberapa jenis pelanggaran terhadap tata tertib sekolah yang dilakukan siswa yang tergolong masalah ringan di antaranya datang terlambat, membolos, membawa hp, walaupun masalah tersebut ringan, akan tetapi jika tidak ditindak lanjuti maka akan menyebabkan masalah yang lebih besar lagi, misalnya karena terlambat datang, dan membolos akan berpengaruh pada kegiatan belajarnya. Sedangkan untuk pelanggaran yang termasuk ke dalam kategori masalah berat di antaranya adalah membaca dan menonton film porno, berpacaran, pelecehan terhadap lawan jenis, ciuman di kelas, dan berkelahi. Berdasarkan penuturan guru BK dan melihat dokumen yang ada perilaku menyimpang yang banyak dilakukan oleh siswa adalah terlambat datang ke sekolah, berpacaran, dan membolos.

Dari berbagai macam bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan siswa, diperlukan adanya kerjasama dalam menanggulangi perilaku tersebut, baik dari pihak sekolah sendiri seperti meningkatkan disiplin siswa dengan melakukan pembinaan dan penyadaran, memberikan pengawasan dan pengontrolan kepada tingkahlaku siswa di sekolah maupun di luar sekolah, bekerjasama dengan orang tua siswa dalam memberikan pengawasan terhadap anaknya, dan bekerjasama dengan masyarakat dalam mengawasi tingkah laku siswa.

2. Upaya Guru Bk Dalam Menanggulangi Perbuatan Menyimpang Siswa MTsN 1 Kelua

Dari data yang telah dikumpulkan dalam penyajian data dapat diketahui bahwa upaya guru BK dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa di MTsN 1 Kelua adalah dengan memberikan layanan bimbingan yang bersifat pemahaman, pencegahan, pengentasan masalah, pengembangan dan penyaluran. Pemberian layanan tersebut dilaksanakan melalui berbagai jenis kegiatan layanan bimbingan dan konseling, seperti layanan orientasi, informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok, serta melalui pemberian layanan pendukung dalam bimbingan seperti layanan pengumpulan data, aplikasi instrument, konferensi kasus, dan kunjungan rumah. Semua jenis layanan yang diberikan mencakup semua bidang layanan yaitu; bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Semua jenis kegiatan layanan bimbingan tersebut dilaksanakan sesuai dengan program layanan bimbingan yang sudah ditetapkan. Hal yang dilakukan oleh guru BK tersebut sudah sesuai dengan teori yang penulis buat dalam bab II sehingga penulis mengambil kesimpulan bahwa penyelenggaraan layanan yang diberikan kepada siswa sudah sesuai dengan ketentuan dasar dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, walaupun memang tidak dapat dihindari adanya beberapa kendala yang akan dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan, hal tersebut harus diperhatikan dan dipertimbangkan guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

a. Memberikan Layanan Bimbingan yang Bersifat Pemahaman

Menurut analisis penulis pelaksanaan layanan bimbingan yang bersifat pemahaman sebagai salah satu upaya yang dilakukan guru BK dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa di MTsN 1 Kelua adalah agar siswa dapat memahami diri dan lingkungannya, serta dapat beradaptasi dengan keadaan disekitar, dengan demikian diharapkan siswa dapat terhindar dari segala macam bentuk penyimpangan perilaku yang disebabkan oleh ketidakpahaman peserta didik terhadap diri dan lingkungannya. Dari penyajian data dapat kita lihat dalam pemberian layanan bimbingan yang bersifat pemahaman, guru BK menyelenggarakan berbagai jenis kegiatan layanan bimbingan dalam upaya menanggulangi perilaku menyimpang siswa seperti penyelenggaraan layanan orientasi, dan informasi, pelaksanaan layanan pengumpulan data, layanan bimbingan kelompok, dan layanan bimbingan individual. Pada penyelenggaraan layanan orientasi, dan informasi bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap diri dan lingkungannya, yang diharapkan setelah memiliki pengetahuan dan pemahaman tersebut siswa dapat terhindar dari segala masalah yang akan dihadapainya, maupun melalui kegiatan pendukung layanan bimbingan, seperti kegiatan layanan himpunan data yang bertujuan untuk menghimpun data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan siswa dalam berbagai aspeknya.

Berdasarkan penyajian data yang telah disajikan dapat diambil kesimpulan bahwa upaya penanggulangan perilaku menyimpang siswa melalui penyelenggaraan layanan bimbingan yang bersifat pemahaman, guru BK sudah

memprogramkan berbagai macam jenis kegiatan layanan bimbingan, seperti penyelenggaraan layanan orientasi, dan informasi, pelaksanaan layanan pengumpulan data, layanan bimbingan kelompok, dan layanan bimbingan individual, hal tersebut dapat dilihat pada program bimbingan konseling yang disusun oleh guru BK, pada lampiran.

b. Memberikan Layanan Bimbingan yang Bersifat Pencegahan

Menurut analisis penulis pelaksanaan layanan bimbingan yang bersifat pencegahan sebagai salah satu upaya yang dilakukan guru BK dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa di MTsN 1 Kelua adalah untuk mencegah atau menghindarkan individu/siswa dari perilaku menyimpang atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku (pelanggaran terhadap tata tertib sekolah). Guru BK memberikan penerangan, pengarahan, peringatan, dan berbagai bentuk kegiatan pencegahan dan penyaluran. Pencegahan berkaitan erat dengan pengembangan, keduanya merupakan dua sisi mata uang. Para peserta didik memiliki berbagai potensi, tenaga, kekuatan, dorongan, minat, dan juga kebutuhan. Pencegahan pada prinsipnya mencegah pengembangan segala potensi yang dimiliki siswa kearah yang negatif-destruktif, kepada pengembangan kearah yang positif dan konstruktif. Dari penyajian data dapat kita lihat ada beberapa kegiatan layanan pokok yang di selenggarakan oleh guru BK yang berhubungan dengan pemberian layanan bimbingan yang bersifat pencegahan sebagai upaya dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa, seperti pemberian layanan orientasi, informasi, penempatan penyaluran, (penempatan di dalam kelas, penempatan dan penyaluran kelompok belajar, kegiatan ekstar-kurikuler, program

latihan layanan bimbingan belajar) dan penyelenggaraan layanan pendukung bimbingan, sebagai upaya untuk menciptakan kondisi yang dapat mencegah atau menghindarkan siswa dari segala masalah secara umum, dan menghindarkan siswa pada pelanggaran tata tertib sekolah secara khusus.

Berdasarkan penyajian data yang telah disajikan dapat diambil kesimpulan bahwa upaya penanggulangan perilaku menyimpang siswa melalui penyelenggaraan layanan bimbingan yang bersifat pencegahan, guru BK sudah memprogramkan berbagai macam jenis kegiatan layanan bimbingan, seperti penyelenggaraan layanan orientasi, dan informasi, penempatan dan penyaluran, pelaksanaan layanan pendukung bimbingan hal tersebut dapat dilihat pada program bimbingan konseling yang disusun oleh guru BK yang penulis sajikan pada lampiran.

c. Memberikan Layanan Bimbingan yang Bersifat Pengentasan Masalah

Menurut analisis penulis pelaksanaan layanan bimbingan yang bersifat pengentasan masalah sebagai salah satu upaya yang dilakukan guru BK dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa di MTsN 1 Kelua adalah untuk membantu siswa dalam penyelesaian masalah yang dihadapinya, apabila jika tidak di atasi maka akan membawa dampak yang lebih besar lagi bagi perkembangan siswa yang bersangkutan. Dari penyajian data dapat kita lihat ada dua kegiatan pokok dalam penyelenggaraan layanan yang bersifat pengentasan masalah yang dilaksanakan oleh guru BK, yaitu kegiatan layanan konseling individual dan layanan konseling kelompok. Adapun kegiatan layanan konseling individual guru

BK dalam penyelenggaraannya yakni guru BK melaksanakan tahapan-tahapan dalam konseling individual (menentukan masalah, pengumpulan data, analisis data, diagnosis, prognosis, terapi, tindak lanjut) sedangkan kegiatan yang dilakukan dalam konseling kelompok guru BK melakukan tahapan-tahapan yakni (1) tahap awal, dalam kegiatan ini guru BK membentuk kelompok dan strukturnya, menjelaskan tujuan kegiatan dan memotivasi keteguhan dalam prosedur dalam konseling kelompok. (2) tahap pelaksanaan, yakni diskusi tentang pengalaman masing-masing berkenaan dengan materi pembahasan yang sudah ditentukan. (3) tahap akhir yakni pembacaan hasil kesimpulan diskusi, guru BK memberikan tanggapan dari hasil diskusi, dan menutup konseling. Adapun kegiatan layanan pendukung bimbingan yang berkenaan dengan fungsi pengentasan masalah ini guru BK menyelenggarakan layanan (a) konferensi kasus, (b) kunjungan rumah, dan (c) alih tangan kasus. Penyelenggaraan layanan bimbingan yang bersifat pengentasan dalam hubungannya dengan penanggulangan perilaku menyimpang siswa diharapkan akan menciptakan kondisi yang dapat membawa kepada penyelesaian masalah yang dihadapi siswa, baik yang menyangkut masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Berdasarkan penyajian data yang telah disajikan dapat diambil kesimpulan bahwa upaya penanggulangan perilaku menyimpang siswa melalui penyelenggaraan layanan bimbingan yang bersifat pengentasan, guru BK sudah memprogramkan berbagai macam jenis kegiatan layanan bimbingan seperti penyelenggaraan layanan konseling individual, konseling kelompok, pelaksanaan layanan pendukung bimbingan, seperti konferensi kasus, kunjungan rumah, dan

alih tangan kasus. Hal tersebut dapat dilihat pada program bimbingan konseling yang disusun oleh guru BK yang penulis sajikan pada lampiran.

d. Memberiakan Layanan Bimbingan Yang Bersifat Pemeliharaan Pengembangan

Berdasarkan analisis penulis dari penyajian data bahwa layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan dalam rangka untuk menghasilkan terpeliharanya dan terkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara berkelanjutan.

Menurut analisis penulis pelaksanaan layanan bimbingan yang bersifat pemeliharaan dan pengembangan sebagai salah satu upaya yang dilakukan guru BK dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa di MTsN 1 Kelua, adalah dalam rangka untuk memberikan wadah pembinaan, memelihara dan mengantisipasi siswa dari penyaluran-penyaluran yang bersifat negatif, karena sudah disediakan/diberikan fasilitas untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya dengan kegiatan yang positif dan sekaligus dapat berfungsi untuk pengembangan potensi yang dimiliki tiap-tiap siswa dengan penyaluran secara tepat, dalam penyajian data dapat dilihat bahwa layanan penempatan dan penyaluran dilaksanakan guru BK dalam berbagai bentuk kegiatan, dengan penempatan siswa (kelas, dalam kelompok belajar), kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, (OSIS, pramuka, dan koperasi), dengan layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan bimbingan kelompok ini diharapkan agar semua siswa dapat terhindar dari segala hal yang

menyebabkan penyimpangan perilaku, karena mereka sudah disediakan sarana yang dapat menyalurkan segala potensi yang mereka miliki, dalam penyelenggaraan layanan ini siswa ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan keadaan dirinya, selain itu waktu luang yang siswa miliki diisi dengan hal-hal yang positif seperti mengikuti kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler, dengan demikian diharapkan siswa terhindar dari segala sesuatu yang dapat menyebabkan penyimpangan perilaku mereka.

Berdasarkan penyajian data yang telah disajikan dapat diambil kesimpulan bahwa upaya penanggulangan perilaku menyimpang siswa melalui penyelenggaraan layanan bimbingan yang bersifat pemeliharaan dan pengembangan, guru BK sudah memprogramkan berbagai macam jenis kegiatan layanan bimbingan, seperti memberikan berbagai pengaturan, kegiatan, dan program layanan bimbingan dan konseling secara lebih khusus, seperti layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan bimbingan kelompok, serta penyelenggaraan layanan pendukung bimbingan. Semua layanan tersebut mencakup semua bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Hal tersebut dapat dilihat pada program bimbingan konseling yang disusun oleh guru BK yang penulis sajikan pada lampiran.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru BK dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa di MTsN 1 Kelua

Berdasarkan analisis penulis, upaya guru BK dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa itu ada empat faktor.

a. Latar Belakang Pendidikan Petugas Bimbingan

Menurut penulis, jabatan yang diakui sebagai suatu profesi ditandai oleh persyaratan pendidikan formal yang diperoleh di suatu lembaga perguruan tinggi. Latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling sangat menunjang dalam kegiatan bimbingan dan konseling sehingga hal ini menjadi bekal utama sebagai guru pembimbing. Program studi pendidikan konselor sekolah bertujuan menghasilkan seorang tenaga pendidik yang memiliki taraf keahlian yang memadai dalam pelayanan bimbingan di lembaga pendidikan formal. Hal ini sesuai dengan latar belakang pendidikan guru BK pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kelua yaitu dari Program Studi Bimbingan dan Konseling.

b. Pengalaman dan Keahlian dalam Bidang Bimbingan dan Konseling

Menurut penulis, berdasarkan pengertian profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para petugasnya. Artinya, pekerjaan yang disebut profesi itu tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus terlebih dahulu untuk melakukan pekerjaan itu. Dengan demikian, keahlian dan pengalaman itu sangat menunjang dalam proses bimbingan dan konseling. Adapun keahlian itu mencakup pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta kecekatan dalam keahlian bidang bimbingan

konseling. Bidang yang harus dikuasai adalah proses konseling, pemahaman individu, administrasi dan kaitannya dengan program bimbingan, prosedur penelitian dan penilaian bimbingan.

Selain itu, menurut teori unjuk kerja konselor, seorang guru BK juga harus memahami dan bisa melakukan penelitian dan menulis karya-karya ilmiah dalam bidang bimbingan dan konseling. Kemudian memahami hasil dan menyelenggarakan penelitian dalam bidang bimbingan dan konseling.

Adapun petugas bimbingan di MTsN 1 Kelua sudah memenuhi syarat dalam segi profesi, guru BK sudah melewati proses pendidikan strata 1 Bimbingan dan Konseling. Beliau pun sudah mempunyai cukup pengalaman kerja dalam bidang bimbingan konseling, beliau sudah 4 tahun menjadi guru BK, secara otomatis beliau sudah sering berhadapan dengan siswa dan keadaan sekolah sehingga cukup mengerti dalam penanganan siswa dan program bimbingan dan konseling. Adapun mengenai penelitian, beliau belum pernah mengadakan penelitian dan menulis karya ilmiah tentang bimbingan dan konseling, beliau pernah mengikuti pelatihan bimbingan dan konseling walaupun hanya 1 kali, dan mengikuti beberapa seminar pendidikan secara umum, yang mana menurut penulis itu bisa dijadikan sebagai pendukung dalam menambah pengetahuan dan wawasan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik secara umum dan sebagai konselor secara khusus.

c. Dukungan dari Pihak Sekolah

Menurut penulis, kegiatan bimbingan dan konseling itu melibatkan seluruh pihak sekolah, maka diperlukan dukungan/pengorganisasian yang diatur

sedemikian rupa agar terjalin suatu kerjasama antar personel sekolah, sehingga seluruh pihak sekolah dapat terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Adapun dukungan dari pihak sekolah yang penulis lihat dalam penyajian data yang berlangsung di MTsN1 Kelua cukup baik. Hal ini terlihat pada penyelenggaraan layanan kegiatan bimbingan misalnya seperti pada pelaksanaan layanan bimbingan orientasi dan konferensi kasus, dan penanganan siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib. Semua kegiatan tersebut dibantu mulai dari guru bidang studi sampai dengan kepala sekolah

d. Sarana dan Prasarana

Menurut data yang ada maka penulis berpendapat bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam program bimbingan dan konseling di MTsN 1 Kelua sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana. Dengan tersedianya waktu yang cukup, sarana dan prasarana yang memadai, kerjasama, dukungan dari pihak sekolah maka pelaksanaan layanan bimbingan dapat berjalan optimal, sehingga tujuan dari pelaksanaan layanan bimbingan konseling dapat dicapai. Terkait dengan masalah ini, maka penulis berkesimpulan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan layanan bimbingan konseling di MTsN 1 Kelua cukup memadai dan dapat menunjang dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah, karena sudah memiliki sarana dan prasarana seperti yang terdapat pada standar sarana dan prasarana (Sarpras, yang dikeluarkan oleh peraturan Menteri Pendidikan tahun 2007) yakni adanya ruang kerja bimbingan konseling, ruang tamu/ruang tunggu, ruang informasi, ruang perpustakaan, adanya alat pengumpulan data, seperti

angket, daftar isian, *checklist*, sosiometri, blangko laporan, studi kasus, adanya alat penyimpan data seperti buku pribadi dan map, adanya perlengkapan pelaksanaan konseling meliputi blangko surat, daftar kasus, tersedianya perlengkapan administrasi bimbingan seperti alat tulis menulis, blangko laporan, surat undangan, agenda surat, arsip surat, dan catatan kegiatan. Semua sarana dan prasarana tersebut digunakan guru BK dalam penyelenggaraan layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa.

